

BAB III

BAB II METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan perbaikan terhadap karakter kreatif *nyanding wawangi* pada 7 *poetik Purwakarta* melalui implementasi tari kreatif. Penelitian tindakan kelas ini adalah terjemahan dari *Classroom Action Research*, merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara merefleksi diri yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek. (Wardani, 2010, hlm 1.5). Menurut Mahmud & Priatna (2008, hlm 11) Menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penilaian yang digunakan untuk menerapkan suatu hal baru yang dapat memecahkan masalah di dalam kelas. Miaz (2014, hlm 1) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dikelas, bertujuan untuk menguji coba hal baru yang kemudian menghasilkan gebrakan baru dalam proses pembelajaran.

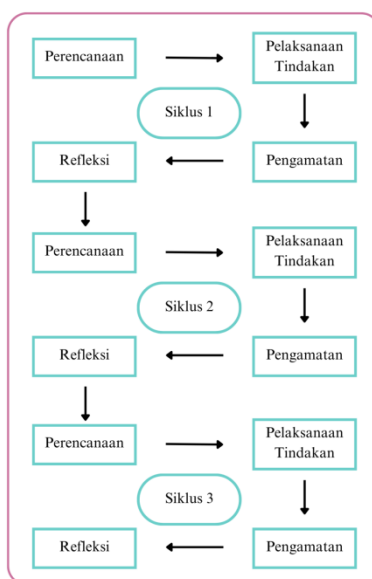
Menurut beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui berbagai tahapan guna mengevaluasi dan menerapkan hal baru untuk berbagai aspek saat proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini muncul akibat adanya sesuatu hal yang perlu diperbaiki atau ujicoba penemuan baru dan mengemukakan ide baru. Maka dari itu dilakukan perbaikan dalam penerapan *nyanding wawangi* pada 1 *poetik Purwakarta* untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun melalui tari kreatif yang diterapkan oleh guru. Guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru perlu memiliki kualitas mengajar yang baik penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan profesionalitas dari guru tersebut. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak akan menghambat tugas pokok guru karena penelitian itu dilakukan di kelasnya sendiri, dan juga guru akan semakin mudah dalam meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar agar semakin efektif dan efisien. (Ananda dkk. 2015, hlm, 5).

Penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat bagi guru yaitu dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan juga dapat

menjadi acuan untuk para guru lainnya dalam menerapkan proses pembelajaran serupa. Selain itu juga Wardani (2010, hlm 26) berpendapat bahwa manfaat dari penerapan penelitian tindakan kelas ini untuk mengembangkan pengetahuan guru, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan membuat guru jadi semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat yang didapatkan oleh anak pada penelitian tindakan kelas ini adalah anak akan mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan dan juga dapat memperbaiki kesalahan saat proses belajar anak. Penelitian tindakan kelas ini juga bermanfaat untuk kemajuan dan kualitas sekolah.

3.1.Desain Penelitian

Dari berbagai penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas, pada penelitian yang berjudul Implementasi Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Karakter nyanding wawangi pada 7 poe atikan Purwakarta Untuk Anak Usia 4-5 diambil penelitian tindakan kelas karena ingin menguji coba hal baru dan melakukan perbaikan terhadap berupa Implementasi tari kreatif guna mengembangkan karakter yang terdapat pada *nyanding wawangi* untuk anak usia 4-5 tahun. Dengan menyusun desain penelitian tindakan kelas menggunakan desain yang dicetuskan oleh Kemmis & MC Taggart dalam Yunitasari (2021, hlm, 1704) sebagai berikut.



yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & MC Taggart Dalam Yunitasari (2021)

Desain penelitian tindakan kelas di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.1.1. Menyusun Perencanaan

Menyusun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang didapatkan. Saat kegiatan pembelajaran tari kreatif itu berlangsung disusun rencana kegiatan apa saja yang akan diimplementasikan mulai dari kegiatan awal inti sampai kepada kegiatan akhir. Seperti mempersiapkan media yang akan digunakan pada proses penerapan tari kreatif. Tahap ini rencana yang dibuat dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan. Pada tahapan ini juga dapat melakukan penilaian awal dari kemampuan dan kreativitas gerak tari anak.

3.1.2. Melaksanakan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini ialah tahap pelaksanaan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Penerapan tindakan ini harus mempertimbangkan banyak hal yang dibandingkan antara masalah yang dihadapi dengan uji coba yang dilakukan, dan memunculkan jawaban dari masalah yang berupa jumlah anak yang memiliki kemampuan mencetuskan gerakan tari kreatif. Agar menghasilkan program yang optimal serta memunculkan peningkatan kreativitas yang dilakukan.

Pada penelitian ini stimulasi diberikan kepada anak menggunakan media video. Setelah pemberian stimulus subject diberikan media yang berhubungan dengan karakter kreatif pada *nyanding wawangi*. Media tersebut digunakan oleh anak untuk menciptakan sebuah gerakan tari, kemudian anak bersama dengan kelompoknya menggabungkan gerakan gerakan tari yang telah masing-masing buat. Selanjutnya anak bersama kelompoknya diminta menampilkan gerakan tari yang telah dibuat bersama kelompok di depan kelas.

3.1.3. Pengamatan

Tahapan pengamatan ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya. Selain itu juga mengamati perubahan perubahan yang dialami oleh

yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

anak. Pada tahapan ini mencatat rumusan masalah yang muncul, stimulasi yang digunakan, perubahan yang muncul, dan apakah stimulasi mengenai tari kreatif sudah sesuai dengan harapan atau belum sesuai. Jika hasil belum sesuai dengan yang diharapkan maka dapat merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk tercapainya perubahan yang diinginkan.

3.1.4. Refleksi

Tahapan refleksi ini merupakan tahapan akhir pengumpulan informasi dari tindakan yang dilakukan. Informasi yang terkumpul perlu dikaji kembali, untuk kemudian dipertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan. Hasil dari kajian yang mendalam dapat menghasilkan data yang pasti dan relevan. Maka dari itu tahapan refleksi merupakan tahapan paling penting untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Pada tahap ini merefleksikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian tari kreatif yang dibuat oleh guru. Selain itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran tari kreatif juga di refleksi guna tercapainya stimulasi anak. Guru yang berperan sebagai fasilitator pemberi stimulus dan pengatur jalannya Pembelajaran tak luput dari tahapan refleksi. Terakhir perkembangan karakter kreatif juga direfleksikan guna mengetahui tercapai tidaknya perkembangan yang distimulasi.

Desain penelitian ini cocok digunakan karena memiliki pola yang terstruktur rapi. Untuk memastikan kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan sesuai dengan kebutuhan maka siklus pada desain penelitian tindakan kelas ini dapat di ulang kembali. Sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian kembali jika dirasa hasil awal belum sesuai dengan apa yang diharapkan ataupun untuk memastikan keakuratan data yang didapatkan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan ialah individu yang terlibat dalam proses penelitian sebagai subjek atau responden yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Rukajat (2018). Partisipan yang ikut serta dalam penelitian kali diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Widyasaputri (2012, hlm 3) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel yang sesuai dengan

kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kebutuhan akan sampel bersumber dari permasalahan yang terjadi di Sekolah, yaitu kurang berkembangnya karakter kreatif pada anak dan kurang berkembangnya pembelajaran tari kreatif.

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 orang anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Partisipan yang diambil sesuai dengan kebutuhan yaitu partisipan yang belum menerapkan pola pembelajaran tari kreatif yang menarik dan inovatif. Sehingga tercapainya tujuan penelitian yaitu mengembangkan karakter *nyanding wawangi* pada 7 *Poe atikan* Purwakarta melalui implementasi tari kreatif. Tempat yang akan digunakan pada penelitian kali ini ialah TK X di kabupaten Purwakarta.

3.3. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data diambil menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif menurut Rijali (2019) ialah data yang berisi uraian tulisan atau deskripsi dari penjabaran suatu masalah. Data kualitatif berisi tulisan-tulisan yang mendeskripsi masalah. Penelitian ini akan menampilkan persentase yang dijadikan sebagai tolak ukur mengetahui seberapa besar keberhasilan anak dalam bentuk angka. Persentase bertujuan agar lebih mudah membandingkan perkembangan penelitian pada tiap siklus yang terlaksana.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur objek dalam penelitian (Yusup, 2018). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini ialah instrumen penelitian kualitatif diantaranya ialah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mencatat sebuah peristiwa yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. (Syamsudin, 2014). Sejalan dengan pendapat Ni'matuzahroh (2018) yang menyatakan bahwa observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperhatikan fenomena tertentu yang kemudian fenomena tersebut dicatat. Dari kedua sumber di atas dapat dijelaskan kembali bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek yang nantinya akan dicatat peristiwa apa yang terjadi. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk meneliti

perkembangan karakter kreatif pada anak, mengamati perkembangan anak dalam pembelajaran tari kreatif dan mengamati guru dalam proses mengajar. Adapun instrumen observasi mengenai perkembangan karakter kreatif anak yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2009) dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Karakter Kreatif Pada Anak

Instrumen	Sub Variabel	Indikator
Lembar Observasi Perkembangan Karakter Kreatif	Memunculkan gagasan baru	1. Anak mampu memanfaatkan benda disekitarnya sebagai media gerak tari
		2. Anak dapat menciptakan gerakan tari hasil dari pemikirannya sendiri
	Berani tampil di depan umum	1. Anak dapat mengajukan pertanyaan 2. Anak dapat berpendapat secara sederhana 3. Anak dapat menunjukkan hasil karya berupa gerakan tari di depan teman-temannya.

Berikut kisi kisi mengenai lembar observasi mengenai tari kreatif pada penelitian ini baik untuk guru dan anak, diambil dari teori yang dihasilkan oleh Wulandari (2021) yang kemudian diadaptasi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi Penilaian Kegiatan Pembelajaran Tari Kreatif Guru PAUD

No	Kegiatan
1	Kegiatan Pembukaan
	Apersepsi
	Orientasi
	Motivasi
	Koneksi
2	Kegiatan Inti
	Pengenalan Tari Kreatif
	Media Tari kreatif
	<i>Warming UP</i> Pemanasan
	<i>Exploring</i> Stimulasi gerak tari

yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan
	<i>Developing Skill</i> Mengelompokkan anak
	<i>Creating</i> Pemberian stimulasi mengenai memadukan gerakan tari
	<i>Form</i> Membentuk tarian anak
	<i>Presenting</i>
	Penilaian Anak
3	Kegiatan Penutup
	<i>Recalling</i>
	Penutupan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Observasi Tari Kreatif Anak Usia 4-5 Tahun

No	Sintaks	Indikator
1	<i>Warming Up</i>	Anak mampu melakukan kegiatan pemanasan sesuai dengan arahan dari guru seperti meregangkan tangan, melompat, bertepuk tangan dan lari ditempat
2	<i>Eksploring</i>	Anak mampu mencontoh gerakan yang distimulasi oleh guru melalui media yang digunakan
3	<i>Developing Skills</i>	Anak dapat menghasilkan gerakan dari ide nya sendiri
4	<i>Creating</i>	Anak mampu menyusun gerakan yang sudah dibuat bersama dengan kelompok
5	<i>Form</i>	Anak dapat membuat gerakan sesuai dengan urutan gerakan kelompok yang telah disepakati sebelumnya
		Anak mampu membuat gerakan dibantu dengan iringan musik
6	<i>Presenting</i>	Anak bersama dengan kelompoknya mampu menampilkan hasil tari kreatif yang dibuat dengan iringan musik

3.3.2. Wawancara

Menurut Syamsudin (2014) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan secara langsung melalui kegiatan tanya jawab secara lisan. Sejalan dengan Putri (2017) menyatakan bahwa wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dari narasumber melalui proses tanya jawab. Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan kembali bahwa wawancara merupakan kegiatan pengumpulan informasi dari objek yang diteliti secara langsung melalui proses tanya jawab.

Pada penelitian ini model yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah proses mendapatkan informasi dari narasumber secara langsung melalui tanya jawab yang tidak berpedoman

yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pada susunan wawancara sistematis. (Wibawa, 2012). Berikut kisi-kisi wawancara pengamat dan anak merupakan hasil adaptasi dari teori yang dihasilkan oleh Munandar (2009) mengenai karakter kreatif dan Wulandari (2019) Menegenai tari kreatif. Dari kedua teori di atas akan di adaptasi beberapa pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan. Berikut instrument wawancara yang akan digunakan pada saat proses penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pengamat

No.	Sintaks	Indikator Tari	Indikator karakter kreatif	Pertanyaan
1.	<i>Warming Up</i>	Anak mampu melakukan kegiatan pemanasan sesuai dengan arahan dari guru seperti meregangkan tangan, melompat, bertepuk tangan dan lari ditempat	Anak mampu memanfaatkan benda disekitarnya sebagai media gerak tari	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak setelah mengamati pembelajaran tari kreatif pada anak untuk mencapai perkembangan karakter kreatif pada <i>nyanding wawangi</i> ?
2.	<i>Eksploring</i>	Anak mampu mencontoh gerakan yang distimulasi oleh guru melalui media yang digunakan	Anak dapat mengajukan pertanyaan	Apakah anak berani mengajukan pertanyaan pada tahapan <i>warming up</i> dan <i>eksploring</i> ?
3.	<i>Developing Skills</i>	Anak dapat menghasilkan gerakan dari ide nya sendiri	Anak dapat menciptakan gerakan tari hasil dari pemikirannya sendiri	Apakah anak sudah mampu menunjukkan keberanian dalam menyampaikan gagasan baru pada tahapan <i>developing skill</i> , <i>creating</i> dan <i>form</i> ?
4.	<i>Creating</i>	Anak mampu menyusun gerakan yang sudah dibuat bersama dengan kelompok	Anak dapat berpendapat secara sederhana	
5.	<i>Form</i>	Anak dapat membuat gerakan sesuai dengan urutan gerakan kelompok yang telah disepakati sebelumnya		
		Anak mampu		

yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No.	Sintaks	Indikator Tari	Indikator karakter kreatif	Pertanyaan
		membuat gerakan dibantu dengan iringan musik		
6.	<i>Presenting</i>	Anak bersama dengan kelompoknya mampu menampilkan hasil tari kreatif yang dibuat dengan iringan musik	Anak dapat menunjukkan hasil karya berupa gerakan tari di depan teman-temannya.	Pada saat tahapan <i>presenting</i> anak sudah mulai berani tampil didepan umum ?

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Anak Mengenai Pembelajaran Tari Kreatif

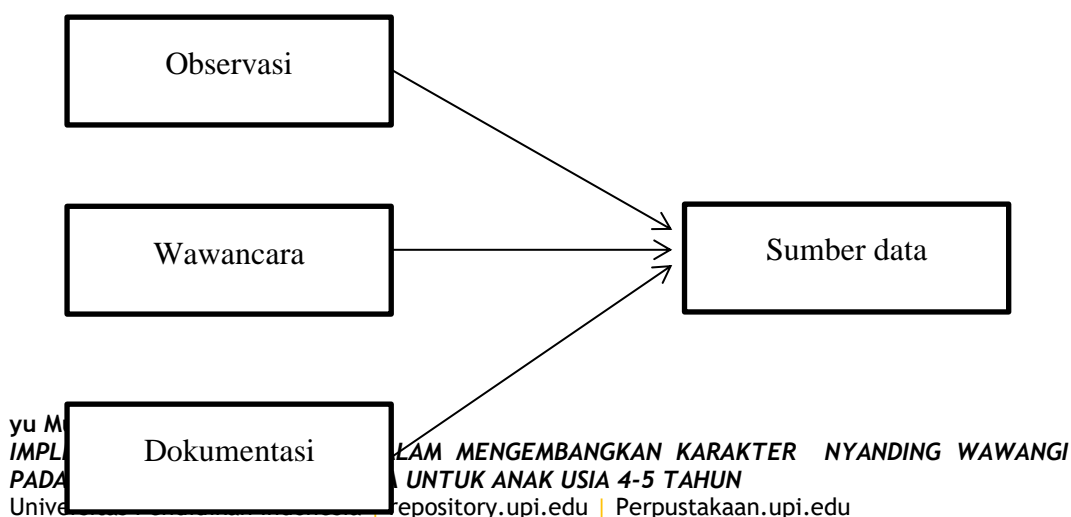
No	Sintaks	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Warming Up</i>	Anak mampu melakukan kegiatan pemanasan sesuai dengan arahan dari guru seperti meregangkan tangan, melompat, bertepuk tangan dan lari ditempat	Apakah pembelajaran tari kreatif menyenangkan? Mengapa demikian?
2.	<i>Eksploring</i>	Anak mampu mencontoh gerakan yang distimulasi oleh guru melalui media yang digunakan	Hal apa yang paling sulit dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreatif?
3.	<i>Developing Skills</i>	Anak dapat menghasilkan gerakan dari ide nya sendiri	Hal apa yang paling mudah dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreatif?
4.	<i>Creating</i>	Anak mampu menyusun gerakan yang sudah dibuat bersama dengan kelompok	Apakah pembelajaran tari kreatif mudah untuk dilakukan kembali?
5.	<i>Form</i>	Anak dapat membuat gerakan sesuai dengan urutan gerakan kelompok yang telah disepakati sebelumnya Anak mampu membuat gerakan dibantu dengan iringan musik	
6.	<i>Presenting</i>	Anak bersama dengan kelompoknya mampu menampilkan hasil tari kreatif yang dibuat dengan iringan musik	Apakah merasa tegang saat menampilkan gerakan tari di depan banyak orang ?

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data yang digunakan sebagai bukti pada proses penelitian berlangsung. (Sudarsono, 2017). Dokumentasi dapat disajikan menjadisebuah produk kumpulan dari data data yang diteliti. Irawan (2022) juga berpendapat bahwa dokumentasi merupakan aktivitas mengumpulkan data dan memilih data yang sejalan dengan penelitian. Dari kedua sumber di atas dapat dijelaskan kembali bahwa dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini bentuk dokumentasi yang akan digunakan berupa foto dan tulisan yang digunakan sebagai bukti pengimplementasian tari kreatif saat penelitian berlangsung.

3.4. Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi data. Granatuna (2022, hlm, 4550) menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan memadukan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi, kemudian menjadi satu data yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber informasi. Sama halnya dengan Feridanianti (2018, hlm 15) menyatakan bahwa triangulasi merupakan data hasil perbandingan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kedua sumber di atas dapat dijelaskan kembali bawa triangulasi data merupakan sebuah cara pengolahan data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjadisebuah informasi yang valid. Pada penelitian ini pengolahan data yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiyono (2012) sebagai berikut.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Dengan Triangulasi Data
Menurut Sugiyono (2012)

Data hasil observasi di dapat dari hasil pengamatan kepada subjek baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Observasi ini dilakukan pada aspek tari kreatif anak, penilaian kegiatan pembelajaran tari kreatif guru, dan karakter kreatif pada anak. Pengamatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebelum, pada saat dan sesudah diimplementasikannya pembelajaran tari kreatif. Data wawancara didapatkan pada saat proses penelitian berlangsung. Dari ketiga data di atas akan diambil dan diolah sesuai dengan kebutuhan dalam proses penelitian.

Penarikan kesimpulan yang menjadi sumber data disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan menyeluruh. Model analisis data yang digunakan ialah model interaktif. Model interaktif merupakan analisis kualitatif dengan menganalisis data yang telah diambil pada saat penelitian. Untuk pelengkap data yang telah dideskripsikan diterapkan pula persentase sebagai tolak ukur mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam bentuk angka, menggunakan rumus menurut Sudijono (2011, hlm 43) yang dijabarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka persentase
f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
n : Banyak anak

Dengan persentase penilaian sebagai berikut :

- | | | |
|-----|-----------------------------|--------------|
| BB | : Belum Berkembang | = 0% - 25% |
| MB | : Mulai Berkembang | = 26% - 50 % |
| BSH | : Berkembang Sesuai Harapan | = 51% - 75% |
| BSB | : Berkembang Sangat Baik | = 76% - 100% |

yu Mutiara, 2023

IMPLEMENTASI TARI KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER NYANDING WAWANGI PADA 7 POE ATIKAN PURWAKARTA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu